

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndroms) adalah sekumpulan berbagai penyakit karena adanya infeksi *HIV (Human Immunodeficiency Virus)*, akibat menurunnya daya tahan tubuh sehingga dapat dengan mudah terkena berbagai macam penyakit, seperti penyakit yang sebenarnya tidak terlalu berbahaya akan sangat berbahaya bagi mereka yang terinfeksi virus ini dapat berakhir dengan kematian dan mudah terkena infeksi oportunistik seperti penyakit *Tuberkulosis (TB)*, *meningitis kriptokokus*, *pneumocystis pneumonia (PCP)* dan sebagainya. Yang dimana kondisi ini disebut *AIDS* (Sitindaon, 2020).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat menurunkan atau melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, Sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndroms (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh infeksi *HIV*. *AIDS* ini juga menyebabkan infeksi paling utama dan memiliki tingkat kematian dan fatalitas kasus yang mendekati 100%, sehingga menyebabkan banyak penderita yang tidak terhitung jumlahnya (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab umum terjadinya *HIV/AIDS* ini dapat ditularkan melalui *sexual intercourse* yang sering berganti ganti pasangan, jarum suntik yang digunakan secara bersamaan oleh para pecandu obat, jarum tato, dan transfusi darah. Virus *HIV* ini juga dapat ditularkan melalui darah, sperma, cairan vagina, dan juga pada Air Susu Ibu (Khodijah, 2016).

Cara pencegahan infeksi *HIV/AIDS* dapat dilakukan dengan memutuskan rantai penularan yang dapat dikaitkan dengan cara-cara penularannya. Infeksi *HIV/AIDS* merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang Panjang dan hingga pada saat ini belum ditemukan obat efektif *HIV/AIDS*, maka untuk mengetahui pencegahan dan penularan sangat penting diketahui dari Pendidikan Kesehatan dan peningkatan pengetahuan seputar *HIV/AIDS* (Atika, 2021).

Kasus *HIV/AIDS* pertama kali ditemukan dalam sampel darah pada seorang pria di Kinshasa pada tahun 1959 yang berada di Republik Demokratik Kongo, dari sampel tersebut menunjukkan bahwa *HIV* sudah ada lebih dari dua dekade

sebelum laporan pertama *CDC (Center For Disease Control and Prevention)*. Kemudian *AIDS* dilaporkan pertama kali pada tahun 1981 oleh pusat pengendalian dan pencegahan di Amerika Serikat (*CDC*), diketahui hampir 1 juta orang terinfeksi *HIV/AIDS* selama 25 tahun pertama di Amerika Serikat. Dan di Indonesia kasus *HIV/AIDS* pertama kali dilaporkan di Bali, Pada tahun 2003 jumlah yang terinfeksi *HIV/AIDS* yang dilaporkan sebanyak 4.091, kasus terbanyak berada di provinsi Bali, DKI Jakarta, Papua, Jawa Timur dan Riau (Noviana, 2019).

Berdasarkan data yang dilaporkan sampai tahun 2019 kasus *HIV/AIDS* di dunia sebanyak 37,7 juta kasus, dalam data tersebut negara yang terinfeksi *HIV/AIDS* terbanyak berada di negara Afrika sebanyak 25,7 juta kasus, kedua Asia Tenggara sebanyak 3,8 juta kasus, dan Amerika sebanyak 3,5 juta kasus. Di Indonesia pada tahun 2019 dilaporkan masyarakat yang terinfeksi *HIV* terdapat 50.282 kasus dan kasus *AIDS* sebanyak 7.036, kemudian pada tahun 2020 kasus *HIV* menurun sebanyak 8.295 menjadi 41.987 kasus, tapi kasus *AIDS* meningkat sebanyak 1.603 menjadi 8.639 (Kemenkes RI, 2020). Di Sumatera Utara pada tahun 2019 jumlah kasus *HIV* sebanyak 4.182 kasus dan kasus *AIDS* sebanyak 5.180. Kemudian pada tahun 2020 Kasus *HIV* naik menjadi 7.451 kasus dan kasus *AIDS* turun menjadi 3.699 kasus (Utomo, 2021). Di Asahan tahun 2019 jumlah kasus *HIV/AIDS* sebanyak 114 kasus dan meningkat menjadi 273 kasus pada tahun 2020 di kabupaten asahan. Prevalensi kasus *HIV/AIDS* yang terus meningkat di Indonesia, menunjukkan Kurang lebih dari 50% merupakan kelompok umur remaja. karena pada masa remaja sering kali timbul rasa keingintahuan atau rasa ingin mencoba-coba sesuatu hal yang baru, hal ini merupakan hal yang sangat mengganggu Kesehatan remaja sehingga mudah terkena penyakit tersebut (Martilova, 2020). Penyebab *HIV/AIDS* pada remaja tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu Tingkat pengetahuan, Pendidikan, dan umur. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terinfeksi remaja terhadap *HIV/AIDS* paling utama ialah pengetahuan, karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang karena sikap yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan seseorang (Putri,dkk, 2021). Kemudian berdasarkan kelompok umur, Kejadian *HIV/AIDS* yang di analisis paling banyak pada umur 20-49 tahun jika dilihat dari masa inkubasinya

yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, dapat diperkirakan kontak pertama yang terkena *HIV/AIDS* terjadi pada usia remaja dikarenakan usia remaja merupakan usia yang rawan terkena *HIV/AIDS*(Atik, 2021) .

Untuk mencegah *HIV/AIDS* dikalangan remaja dan dewasa muda, sangat penting kita mengulas tentang apa yang mereka ketahui tentang *HIV/AIDS*. Karena remaja ingin lebih tahu lebih banyak tentang pencegahan *HIV/AIDS* dan program pencegahan dikembangkan secara khusus untuk remaja dan dewasa muda (Martilova, 2020).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul penelitian : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *HIV/AIDS* di SMA N 1 Selemadeg" di peroleh hasil pengetahuan responden tentang *HIV/AIDS*, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 66 responden (41%), cukup sebanyak 52 responden (32,3%), baik sebanyak 43 responden (26,7%) (Putri,dkk, 2021).Kemudian hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan judul " Gambaran Pengetahuan Siswa/I SMP Kelas IX Tentang *HIV/AIDS* Di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019" dari hasil penelitian tersebut diperoleh berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55,0%), dan yang memiliki kurang sebanyak 3 responden (5,0%) (Sitindaon, 2020). Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyer dengan judul " Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit *HIV/AIDS*" hasil penelitian ini menunjukkan dari 65 responden sebanyak 34 responden (52,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit *HIV/AIDS*, sebanyak 12 responden (18,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 19 responden (29,2%) memiliki pengetahuan cukup (Atika, 2021).

Maka dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah dapat disimpulkan masih banyak remaja yang kurang mengerti bahaya *HIV/AIDS* bagi kesehatan, Hal ini disebabkan akibat minimnya Pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS*, Pemahaman remaja dalam memeriksakan diri akan bahayanya infeksi *HIV/AIDS* sangat rendah sehingga membuat banyak remaja yang terinfeksi *HIV/AIDS*. Salah satu pencegahan pada remaja tentang *HIV/AIDS* yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan bimbingan kepada remaja tentang *HIV/AIDS*. Demikian juga pada Siswa-siswi yang berada di SMA NEGERI 1 Kisaran Kabupaten Asahan merupakan salah

satu sekolah yang mempunyai banyak siswa dengan jumlah 351 orang yang berada dikelas XI merupakan siswa yang rawan terhadap penyakit HIV/AIDS dan juga sekolah belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, tentang pengetahuan remaja mengenai penyakit *HIV/AIDS*. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI SMA 1 Negeri Kisaran kabupaten Asahan, disamping itu peneliti ini juga adalah alumni SMA Negeri 1 Kisaran sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI mengenai *HIV/AIDS* di kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang *HIV/AIDS* Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* di Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang penyakit *HIV/AIDS* berdasarkan Umur di Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang penyakit *HIV/AIDS* berdasarkan Jenis Kelamin di Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang penyakit *HIV/AIDS* berdasarkan Sumber Informasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai *HIV/AIDS*.

2. Bagi Responden

Data dan informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang pengertian dan bahayanya *HIV/AIDS*. Sehingga para siswa bisa lebih sadar dan lebih memahami tentang virus *HIV/AIDS*, yang sangat berbahaya dan menghindari hal-hal yang bisa menjadi penyebab terkenanya virus *HIV/AIDS*.

3. Bagi Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan *HIV/AIDS* atau sejenisnya.

4. Bagi Intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang gambaran pengetahuan mengenai *HIV/AIDS* dan juga sebagai acuan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran mengenai *HIV/AIDS* di sekolah.